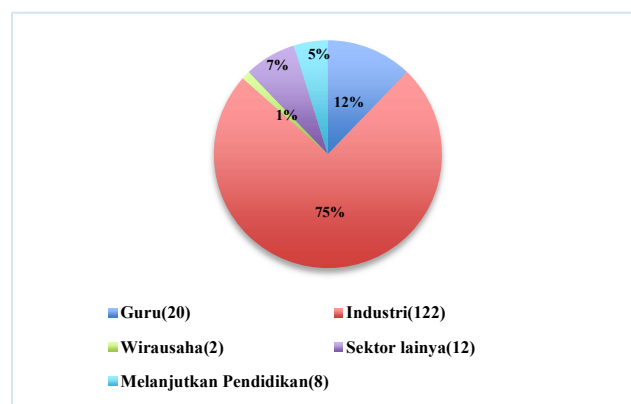


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM) FPTI UPI merupakan salah satu program studi kependidikan yang bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik profesional di bidang teknik mesin. Sebagai bagian dari sistem pendidikan kejuruan, lulusan PTM diharapkan mampu menjadi guru yang tidak hanya menguasai materi teknik mesin, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogis untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Visi Program Studi PTM FPTK UPI adalah menjadi pelopor dan unggul dalam bidang ilmu pendidikan teknik mesin di Indonesia dan ASEAN, dengan misi utama menyiapkan tenaga pendidik profesional yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global. Meskipun program studi ini secara eksplisit dirancang untuk menghasilkan guru, minat lulusan PTM untuk berkarier sebagai guru justru cenderung rendah. Fenomena ini menjadi tantangan serius mengingat tujuan utama PTM adalah memenuhi kebutuhan tenaga pendidik di bidang teknik mesin, terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK).



Gambar 1. 1 Lulusan Mahasiswa PTM 2023/2024

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari (164 lulusan) pada tahun 2023-2024, hanya (20 orang) yang memilih berkarier sebagai guru. Data ini

mengindikasikan bahwa hanya sekitar 12% lulusan yang berminat menjadi guru, sementara sisanya memilih jalur karier di luar bidang pendidikan. Fenomena serupa juga terungkap dalam observasi awal yang dilakukan pada perkuliahan Metodologi Penelitian Semester Ganjil 2024/2025. Ketika dosen mengajukan pertanyaan tentang rencana karier setelah lulus, dari (35 mahasiswa) yang hadir, hanya (4 orang) yang menyatakan berminat menjadi guru yakni 11,4%. Rendahnya minat mahasiswa PTM untuk menjadi guru ini bertolak belakang dengan visi dan misi Program Studi PTM FPTK UPI, yang bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik profesional di bidang teknik mesin. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara visi program studi dan pilihan karier mahasiswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi guru. Anis Ardyani dan Lyna Latifah (2014) di UNNES mengidentifikasi tujuh faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi, termasuk persepsi terhadap profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, pengaruh teman sebaya, serta kepribadian mahasiswa. Sementara itu, penelitian oleh Teguh N. Anugrah dan rekan (2019) di UPI menunjukkan bahwa minat mahasiswa PTM terhadap profesi guru meningkat setelah mengikuti program PPL, dengan persentase minat yang diekspresikan sebesar 73,5% dan minat yang diwujudkan sebesar 53%. Studi Theresia Alviani Sum dan Adriani Talu (2017) mengungkapkan bahwa minat laki-laki menjadi guru PAUD sangat rendah karena stigma sosial, stereotip gender, serta rendahnya gaji guru. Agung Nur Fajar (2022) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNJ menemukan bahwa minat mahasiswa menjadi guru tergolong tinggi, dengan indikator konasi (dorongan menjadi guru) sebagai faktor dominan. Selain itu, penelitian oleh Cicih Kurnia Wati Tondang dan tim (2021) menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi guru dan pengalaman PPL berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Sitah Maryamah (2020) menegaskan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru dapat meningkatkan *self-efficacy*, yang pada gilirannya berdampak pada minat mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian terakhir oleh Syahrul Ramadhan Adi Prakoso dan rekan (2024) yang fokus pada

mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin menunjukkan bahwa minat terhadap profesi guru SMK tergolong rendah (59%) dan dipengaruhi secara seimbang oleh faktor internal maupun eksternal. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa baik faktor personal seperti motivasi, persepsi, dan pengalaman, maupun faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, opini masyarakat, dan kesejahteraan, berperan besar dalam membentuk minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Rendahnya minat mahasiswa PTM untuk menjadi guru dapat dipahami melalui pendekatan psikologis dan sosiologis, salah satunya melalui teori minat dari Hurlock. Hurlock (1978) menyatakan bahwa minat memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi kognitif dan dimensi afektif. Dimensi kognitif berkembang melalui pengalaman dan persepsi seseorang terhadap suatu objek minat, seperti persepsi terhadap profesi guru. Sementara itu, dimensi afektif berkaitan dengan perasaan atau kedalaman emosi seseorang terhadap objek tersebut, yang memengaruhi sikap dan motivasi. Hurlock juga menekankan bahwa pengalaman lingkungan, seperti peran orang tua, guru, dan interaksi sosial, sangat memengaruhi kedua dimensi ini.

Minat yang tumbuh dari lingkungan yang positif dan bimbingan yang tepat akan bertahan lama. Namun, dalam konteks mahasiswa PTM, dimensi kognitif seringkali dibentuk oleh persepsi negatif terhadap profesi guru, seperti rendahnya kesejahteraan dan beban kerja tinggi. Sedangkan pada dimensi afektif, kurangnya pengalaman langsung yang menyenangkan dalam mengajar serta lemahnya dorongan intrinsik untuk menjadi guru turut memperlemah keterikatan emosional terhadap profesi ini.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa PTM UPI untuk menjadi guru. Dengan memahami kontribusi dimensi afektif dan kognitif secara teoritis dan empiris, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan terarah dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dari faktor yang terbentuk, faktor mana dalam dimensi afektif yang paling dominan terhadap rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin untuk menjadi guru ?
2. Dari faktor yang terbentuk, faktor mana dalam dimensi kognitif yang paling dominan terhadap rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin untuk menjadi guru ?
3. Di antara dimensi afektif dan dimensi kognitif, dimensi manakah yang paling dominan terhadap rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin untuk menjadi guru ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang paling berpengaruh dari sepuluh aspek dalam dimensi afektif terhadap rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin untuk menjadi guru.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang paling berpengaruh dari sepuluh aspek dalam dimensi kognitif terhadap rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin untuk menjadi guru.
3. Menentukan dimensi yang paling dominan antara dimensi afektif dan dimensi kognitif dalam memengaruhi rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin untuk berkarier sebagai guru.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan data dan wawasan empiris untuk perbaikan kurikulum dan strategi peningkatan minat mahasiswa menjadi guru.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai dasar untuk menyusun kebijakan peningkatan minat calon guru teknik, terutama dalam aspek kesejahteraan dan insentif profesi.

3. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman lebih baik tentang prospek dan tantangan profesi guru, serta membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek yang relevan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin menjadi guru. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM) di Universitas Pendidikan Indonesia yang berada pada jenjang pendidikan S1. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pandangan lebih jelas mengenai pilihan karier.

2. Lingkup Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru, berdasarkan teori minat dari Hurlock yang mencakup dua dimensi utama, yaitu dimensi afektif dan dimensi kognitif. Masing-masing dimensi terdiri atas sepuluh faktor yang diukur dan dianalisis untuk mengetahui kontribusi serta dominansinya terhadap minat berprofesi sebagai guru.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri.

4. Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu satu semester pada tahun akademik 2024/2025, mencakup tahap pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.